

PROBLEMATIKA PERALIHAN KURIKULUM 2013 MENJADI KURIKULUM MBKM TERHADAP HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI SMAN 13 TAKALAR

Ria Julianti

(STAI) YAPIS Takalar, Takalar, Indonesia
Riajulianti54@gmail.com

DOI:

ABSTRAK.

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengerahui penerapan kurikulum 2013 (K13) di SMA Negeri 13 Takalar. 2) Mengetahui penerapan Kurikulum MBKM di SMA Negeri 13 Takalar. 3) Mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMA Negeri 13 Takalar. 4) Mengetahui dampak peralihan dari Kurikulum 2013 (K13) menjadi Kurikulum MBKM terhadap hasil belajar PAI Peserta didik di SMA Negeri 13 Takalar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa panduan wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, operator sekolah, guru, dan siswa di SMA Negeri 13 Takalar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika peralihan kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM mempengaruhi hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 13 Takalar. Pada masa transisi atau peralihan kurikulum, banyak masalah problematika yang muncul, menyebabkan kesulitan dalam proses pembelajaran. Kesulitan ini tidak hanya dialami oleh pihak keluarga, sekolah, dan guru, tetapi juga oleh peserta didik. Selama proses pembelajaran, tidak hanya guru yang diminta untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif, tetapi peserta didik juga dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan terampil dalam sistem pembelajaran. Perubahan kurikulum ini, menuntut adaptasi dari semua pihak yang terlibat. Guru harus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, sementara peserta didik harus berperan lebih aktif dalam proses belajar.

ABSTRACT.

The objectives of this research are: 1) Understand the implementation of the 2013 curriculum (K13) at SMA Negeri 13 Takalar. 2) Knowing the implementation of the MBKM Curriculum at SMA Negeri 13 Takalar. 3) Knowing the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) of students at SMA Negeri 13 Takalar. 4) Knowing the impact of the transition from the 2013 Curriculum (K13) to the MBKM Curriculum on the PAI learning outcomes of students at SMA Negeri 13 Takalar. This research is qualitative research using data collection techniques in the form of interview guides and documentation. Data sources in this research include the principal, deputy principal for curriculum, school operators, teachers and students at SMA Negeri 13 Takalar. The results of this research show that the problematic transition from the 2013 curriculum to the MBKM curriculum affects the learning outcomes of students at SMA Negeri 13 Takalar. During the transition or curriculum transition period, many problematic issues arise, causing difficulties in the learning process. This difficulty is not only experienced by families, schools and teachers, but also by students. During the learning process, not only teachers are asked to be more creative and innovative, but students are also required to be more active, creative and skilled in the learning system. This curriculum change requires adaptation from all parties involved. Teachers must develop more interesting and effective learning methods, while students must play a more active role in the learning process.

Kata Kunci: Problematika, Peralihan kurikulum, K13, MBKM, Hasil belajar, Pendidikan agama Islam, SMAN 13 Takalar

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan terus mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Hal ini berkaitan dengan tantangan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing di era modern. Salah satu elemen yang paling berpengaruh dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum mencakup kumpulan mata pelajaran dan program pendidikan. Kurikulum tersebut merupakan rencana pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa selama masa pendidikan mereka.

Kurikulum memainkan peran penting dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Topik ini dipilih berdasarkan kondisi terkini, kemampuan jenjang pendidikan untuk menyelenggarakan program tersebut, serta kebutuhan pasar kerja. Penyesuaian ini penting agar pendidikan yang diberikan relevan dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Durasi kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dan sistem pendidikan. Tujuan utama dari penyesuaian ini adalah untuk memastikan bahwa arah dan tujuan kegiatan belajar mengejar tetap selaras, sehingga hasil pendidikan yang dicapai dapat memenuhi kebutuhan dan harapan semua pihak yang terlibat.

Menurut William B. Ragam dan Robert S. Flaming, kurikulum mencakup keseluruhan pengalaman yang dialami peserta didik selama berada di sekolah. Kurikulum ini tidak hanya mencakup mata pelajaran yang diajarkan, tetapi juga berbagai aspek kegiatan dan interaksi yang dialami siswa di lingkungan sekolah. (Prof. Dr. H. Dzakir, 2016: 6). Namun, menurut Soedjarto, kurikulum adalah kumpulan kegiatan dan pengalaman belajar yang dibuat dan dilakukan siswa untuk memenuhi tujuan belajar yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang diakui. (Asmoro, Dwi W dan Ana FN 2020: 3).

Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan terstruktur ditekankan dalam definisi ini, dengan tujuan akhir adalah pencapaian hasil pembelajaran tertentu sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, dan materi serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan untuk tujuan pendidikan tertentu di Indonesia berdasarkan Konstitusi, Pasal 1 ayat 19 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. (Machali, Imam, 2014: 71). Berbagai program kurikulum telah dilaksanakan di Indonesia. Beberapa contoh termasuk kurikulum 1947, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, dan kurikulum 2013.

Setiap kurikulum tersebut dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan pada masanya, mencerminkan perubahan dan perkembangan dalam pendekatan pendidikan nasional. Saat ini dunia pendidikan di Indonesia sedang menghadapi pergeseran dari kurikulum 2013 (K13) menuju Kurikulum Merdeka Belajar (MBKM). Pergeseran ini mencerminkan upaya untuk memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibel dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat memberikan ruang bagi kreativitas, inovasi, dan pengembangan kompetensi yang lebih luas bagi peserta didik. Kurikulum 2013, yang sering disebut K13, mulai diterapkan pada tahun 2013 dengan tujuan memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan penguasaan materi oleh siswa dan memperkuat fondasi pengetahuan mereka. Penerapan Kurikulum 2013 bertujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih terpadu dan komprehensif, dengan fokus utama pada penguasaan materi pelajaran. Sementara itu. Mulai tahun 2020, kurikulum Merdeka Belajar-Merdeka Campus (MBKM) bertujuan untuk memberikan siswa lebih banyak otonomi dalam memilih program studi mereka. Kurikulum MBKM menekankan pengembangan keterampilan dan kompetensi siswa, memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam memilih dan mengikuti program pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar lebih adaptif dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan nyata. Peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum MBKM dilakukan secara hati-hati dan bertahap. Pemerintah membuat kurikulum MBKM yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini dengan berkonsultasi dengan akademisi, praktisi, dan masyarakat umum. Sebelum menerapkan kurikulum MBKM secara nasional, pemerintah kemudian melakukan uji coba dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam. Penelitian ini menggunakan data non-numerik seperti pengamatan, wawancara, atau analisis teks untuk memahami konteks, makna, dan kompleksitas topik. Dalam hal ini, fokus penelitian adalah masalah transisi kurikulum dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMAN 13 Takalar.. Penelitian kualitatif sering digunakan untuk mengeksplorasi pandangan, sikap, dan pengalaman individu serta menggali pemahaman mendalam tentang konteks sosial dan budaya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan rinci mengenai isu-isu yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI di SMAN 13 Takalar serta memahami bagaimana transisi kurikulum berkontribusi terhadap dinamika pembelajaran di sekolah tersebut.

Peneliti memutuskan untuk melakukan riset aiau penelitian di lokasi tersebut karena di sekolah tersebut menerapkan 2 kurikulum yaitu K13 dan MBKM sesuai dengan apa yang akan diteliti yakni sedang dalam masa peralihan kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM. Kemudian lokasi tersebut menyediakan akses data yang baik sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh dan mengumpulkan data-data yang sekiranya dibutuhkan selama proses meneliti berlangsung. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan pedagogik yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai strategi pembelajaran, interaksi antara siswa dan guru, serta pengaruh kurikulum terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan pedagogik mencakup analisis mendalam tentang bagaimana metode pengajaran diterapkan di kelas dan bagaimana interaksi tersebut memengaruhi pencapaian akademik peserta didik.

Pada penelitian ini, sumber data diperoleh melalui metode wawancara berupa Tanya jawab langsung dengan narasumber yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum (wakasek kurikulum), operator sekolah, guru dan peserta didik, serta melalui metode dokumentasi yaitu dokumen-dokumen penting kurikulum di SMA Negeri 13 Takalar, Informasi yang dikumpulkan dari narasumber tersebut sangat penting karena memberikan wawasan langsung tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait peralihan kurikulum serta dampaknya terhadap hasil belajar. Melalui metode ini, peneliti dapat menggali informasi yang lebih detail dan memahami perspektif responden secara lebih baik, yang pada akhirnya akan memperkaya analisis dan temuan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibuat untuk menjamin bahwa informasi yang dikumpulkan dapat diperiksa secara hati-hati dan metodis. Dengan menerapkan metode analisis yang tepat, peneliti dapat menafsirkan data secara efektif, mengidentifikasi pola-pola penting, dan menghasilkan kesimpulan yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian, terdapat beberapa tahap dalam menganalisis data, yaitu dengan mereduksi, menyaring dan memilih informasi yang dianggap penting sambil menghapus elemen-elemen yang tidak relevan. Kemudian peneliti menyusun data dengan cara yang terstruktur dan transparan, sehingga informasi yang disajikan dapat dimengerti dengan mudah. Dengan penyajian data yang baik dan jelas, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola penting, menyimpulkan temuan penelitian, dan menyampaikan hasil analisis kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Soegiyono, 2017:51). Proses memvisualisasikan dan menyajikan informasi yang terkandung dalam data agar dapat dipahami dengan lebih mudah oleh pembaca atau pengguna. Sedangkan pada tahap terakhir, peneliti berperan aktif sebagai bagian dari instrumen penelitian, memastikan bahwa setiap data yang dikumpulkan telah diperiksa untuk memastikan keakuratan dan validitasnya. Evaluasi data yang menyeluruh diperlukan dalam prosedur ini untuk menjamin bahwa informasi yang dikumpulkan akurat dan relevan untuk memecahkan rumusan masalah.

Komponen penting dari penelitian adalah validitas data, yang ditingkatkan oleh teknik triangulasi dan diperbarui dari gagasan validitas. Data validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak terdistorsi atau tidak sah. sehingga hasil penelitian dapat diandalkan.(Miftahul Rahmi Budi, 2023:53). Pengujian keabsahan data dilakukan untuk menghindari kemungkinan munculnya jawaban yang tidak jujur atau tidak akurat dari informan. Dengan menerapkan metode triangulasi, peneliti dapat menggabungkan berbagai sumber data, teknik, atau perspektif untuk menguji konsistensi informasi dan meningkatkan validitas temuan penelitian. Jenis triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi data yang dilakukan dengan cara mengambil dokumen atau surat yang berkaitan dengan judul seperti dokumen hasil belajar dan surat keterangan penerapan 2 kurikulum yaitu K13 dan MBKM. Kemudian peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan pihak sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum

guru dan peserta didik sebagai narasumber yang kemudian membandingkan antara hasil wawancara dengan data yang diperoleh.

Metode ini diterapkan oleh peneliti untuk membandingkan hasil wawancara dari satu informan dengan hasil wawancara dari informan lainnya sebagai upaya untuk mengevaluasi konsistensi data yang diperoleh. Dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam jawaban mereka, yang membantu dalam menilai keandalan data. Selain itu, para peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan berbagai dokumen yang relevan untuk memastikan akurasi dan validitas informasi yang dikumpulkan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Problematika adalah istilah yang merujuk pada serangkaian masalah atau isu yang terkait dengan tema tertentu. Dalam setiap konteks, problematika memerlukan pendekatan multidisiplin untuk memahami akar dan pokok masalah. Problematika dalam pendidikan mencakup isu-isu dan tantangan yang mempengaruhi efektivitas dan kualitas proses pembelajaran. Peralihan kurikulum merupakan proses penggantian kurikulum lama dengan kurikulum baru dalam sistem pendidikan. Proses ini seringkali diperlukan menyesuaikan pendidikan dengan perubahan sosial, teknologi dan kebutuhan pasar kerja. Namun hal ini tidak lepas dari pertahanan yang kompleks.

a. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Masa Peralihan Kurikulum di SMAN 13 Takalar

Kurikulum 2013 mulai diterapkan di SMA Negeri 13 Takalar pada tahun ajaran 2017/2018, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Implementasi kurikulum ini juga mengacu pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 yang mengatur standar proses pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, penerapan Kurikulum 2013 didasarkan pada Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 yang menetapkan standar isi pendidikan dasar dan menengah. Penyesuaian ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses pendidikan di SMA Negeri 13 Takalar memenuhi standar yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, sehingga pendidikan yang diberikan dapat lebih efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kurikulum K13 ini diterapkan dengan menganut sistem pembelajaran berdasarkan prinsip, termasuk pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran aktif, dan pengembangan karakter.

Kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan kompetensi siswa melalui pembelajaran berbasis proyek sehingga siswa dapat lebih kreatif, dan juga sistem penilaiannya kami di SMAN 13 Takalar lebih berfokus pada keterampilan siswa sehingga bukan hanya aktif tapi juga kreatif dalam pembelajaran. Hal tersebut menandakan bahwa pada implementasi kurikulum 2013 lebih berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik melalui sistem pembelajaran yang berbasis proyek, dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih aktif dan kreatif.

Pada masa peralihan ini, terdapat beberapa tantangan yang dianggap lumayan menguras tenaga dan pikiran bagi guru yang mengajar di kelas 11 dan 12, karena harus mengajar dalam 2 kurikulum sekaligus, hal itu tentunya menimbulkan tantangan yang lebih kompleks, yaitu dari segi administrasi guru tersebut menyiapkan RPP, silabus, prota, prosem, dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan K13, serta juga harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan kurikulum MBKM seperti Modul ajar dll. Sedangkan dari segi sistem pembelajaran, guru tersebut harus lebih meningkatkan fokusnya agar tidak keliru pada saat melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah SMAN 13 Takalar, menunjukkan bahwa, pada masa peralihan kurikulum ada banyak hal yang menjadi pemicu timbulnya problematika, salah satunya adalah yang disebutkan oleh kepala sekolah SMAN 13 tersebut bahwa kefokusannya guru juga disebut sebagai pemicu munculnya problematika pada masa peralihan.

Kemudian jika dilihat dari segi nilainya, siswa kelas dua belas yang hingga saat ini masih menerapkan kurikulum 2013 rata-rata memperoleh nilai yang bagus, karena memang pada implementasinya, kurikulum K13 ini dapat dikatakan sukses diterapkan di SMAN 13 takalar. Penyampaian lanjutan yang diberikan oleh ibu Nursamsi sebagai wakil kepala sekolah bidang

kurikulum di SMAN 13 Takalar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi dari kurikulum (kurikulum 2013) di SMAN 13 Takalar dapat dikategorikan berhasil karena berdasarkan pada nilai atau hasil belajar yang diperoleh peserta didik sudah sangat baik, namun walaupun demikian hal tersebut tidak terlepas dari peran guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas.

Kurikulum di Indonesia senantiasa mengalami pembaharuan seiring dengan adanya tantangan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif di era modern. Begitu pula dengan kurikulum 2013 perlu diperbaharui untuk mengakomodasi perkembangan terkini dalam pendidikan, teknologi, dan kebutuhan pasar kerja, serta dapat memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang teridentifikasi selama implementasi kurikulum (K13). Langkah ini diambil sebagai respons terhadap evaluasi dan masukan dari berbagai pihak terkait dengan implementasi K13, serta untuk memperkuat daya saing di tingkat nasional dan global.

b. Implementasi Kurikulum MBKM Pada Masa Peralihan Kurikulum di SMAN 13 Takalar

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mulai diterapkan di SMA Negeri 13 Takalar pada tahun ajaran 2021/2022. Penerapan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 1 Tahun 2021 yang mengatur pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA). Implementasi Kurikulum MBKM bertujuan untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada siswa dalam menentukan jalur belajar yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Dengan diterapkannya Kurikulum MBKM di SMA Negeri 13 Takalar, diharapkan siswa dapat mengembangkan kompetensi yang lebih relevan dengan kebutuhan masa depan. Kurikulum ini juga dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan bermakna, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai bidang yang menarik minat mereka dan membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Untuk kurikulum merdeka, pertama kali diterapkan di sekolah ini pada tahun ajaran 2021/2022, dan hanya diterapkan pada kelas sebelas dan sepuluh saja, karena akan membutuhkan langkah dan tahapan dalam proses adaptasi dan implementasi kurikulum baru, dan juga kami menganggap bahwa kelas 12 harus fokus pada ujian akhir kelulusan, dibanding harus mengikuti tahapan-tahapan adaptasi kurikulum baru dengan berbagai problematikanya. Hal yang dimaksud oleh wakil kepala kurikulum SMAN 13 Takalar, Ibu Nursamsi adalah untuk memberikan waktu dan ruang bagi para guru di sekolah untuk mempersiapkan diri secara menyeluruh sebelum melibatkan seluruh tingkatan kelas. Dengan memulai dari kelas 10 dan 11 terlebih dahulu, diharapkan dapat meminimalkan potensi hambatan dan memastikan implementasi yang lebih lancar ketika seluruh tingkatan kelas sudah terlibat.

Sistem dari kurikulum MBKM ini cenderung lebih berorientasi pada diskusi dan bekerja sama, serta proyek dalam bentuk karya cipta untuk melihat tingkat kreativitas siswa. Pada kurikulum ini siswa memiliki peran aktif dalam pembelajaran.³⁴ Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Ibu Nursamsi selaku wakil kepala kurikulum SMAN 13 Takalar, sistem pembelajaran kurikulum MBKM cenderung lebih mengedepankan keaktifan dan kreativitas peserta didik, berperan aktif dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri, dengan guru yang bertindak sebagai fasilitator atau konsultan.

Kurikulum MBKM ini juga sudah tidak seperti dulu waktu masih K13 dan kurikulum sebelumnya, karena sekarang itu bukan hanya sistem administrasi dan sistem pembelajarannya yang berubah tapi nama jurusannya pun ikut berubah, kalau sebelumnya menggunakan nama jurusan IPA dan IPS, sekarang berubah. Galaksi dan Atlas. Sebenarnya pernah ada yang menyarankan nama asmaul husna tapi karena ada beberapa hal sehingga akhirnya yang di sepakati adalah nama galaksi dan atlas, itu pun hanya berlaku untuk kelas 11 saja, karena kelas 12 masih menggunakan kurikulum K13, sedangkan kelas 10 masih baru jadi belum bisa ditentukan ataupun menentukan akan masuk ke kelas galaksi atau atlas. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menurut peneliti, kurikulum MBKM ini memang tidak merubah sistem secara keseluruhan, namun cukup kompleks karena tidak hanya mempengaruhi bagian sistem luasnya saja, tetapi juga mempengaruhi hingga ke bagian spesifik seperti penamaan jurusan per kelas.

c. Hasil Belajar PAI peserta Didik Pada Masa Peralihan Kurikulum Di SMAN 13 Takalar

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 13 Takalar cenderung bagus di setiap angkatan, namun memiliki perbedaan pada setiap peralihan kurikulum ataupun penerapan kurikulum baru.

1). Hasil Belajar PAI Pada Kurikulum 2013

Pada kurikulum 2013, nilai atau hasil belajar peserta didik cenderung sangat baik, seperti pada data yang diperoleh peneliti pada kelas XII IPA 1, rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 90 yang menandakan bahwa siswa di kelas tersebut sudah dapat mengetahui dan menguasai materi ajar yang diberikan. Utamanya pada aspek kognitif yakni pengetahuan. Salah satu tolak ukurnya adalah pada proses pembelajarannya yang lebih tersusun dan diberikan kepada murid sesuai dengan urutan materi yang telah disusun oleh guru dalam RPP dan silabus, sehingga pemahaman siswa lebih terstruktur. Sejalan dengan pernyataan dari bapak Borahima, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 13 Takalar yang menyatakan bahwa pembelajaran yang tersusun dapat menghasilkan pemahaman yang lebih terstruktur sehingga materi yang telah dipersiapkan dapat tersalurkan seluruhnya

2). Hasil Belajar PAI Pada Kurikulum MBKM

Pada kurikulum MBKM, peserta didik cenderung masih memperoleh nilai standar, karna selain kurikulum ini masih berada pada masa peralihan yang masih membutuhkan adaptasi untuk menyesuaikan diri, kemampuan, dan fasilitas, kurikulum MBKM untuk saat ini juga hanya diterapkan pada tingkatan kelas bawah yakni kelas 10 dan 11, sehingga nilai yang diberikan tidak terlalu tinggi, namun jika dilihat dari segi pemahaman, sementara ini masih membutuhkan kreativitas dari guru dalam menjelaskan suatu materi, namun karena ini masih berada pada tahap transisi peralihan maka banyak problematika yang juga harus diselesaikan dengan tuntas

d. Dampak Dari Peralihan Kurikulum 2013 (K13) Menjadi Kurikulum MBKM Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SMAN 13 Takalar

Secara umum, transisi peralihan kurikulum dapat memiliki dampak yang kompleks, ini bisa mencakup tantangan dan problematika bagi siswa, guru dan lembaga pendidikan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, seperti perubahan dalam metode pengajaran, materi pembelajaran, dan penilaian.

1). Problematika Peralihan Kurikulum Yang Dialami Guru

Masa peralihan merupakan masa adaptasi terhadap sesuatu yang baru. Pada masa ini akan banyak problem yang akan muncul karena tidak terbiasa dengan hal baru tersebut. Beralihnya kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM menyebabkan tantangan guru menjadi lebih kompleks. Kami dituntut untuk menjadi lebih aktif lagi karena yang tadinya kami hanya mengajar di kelas, memberikan materi pembelajaran dan menerangkan kemudian dicatat oleh murid, tapi dengan adanya program ini, kami dituntut lebih aktif untuk mengarahkan peserta didik untuk bersikusi dan bekerja sama dalam mengurai, dan menyelesaikan masalah, tidak hanya di kelas tetapi juga diluar kelas. Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Nursamsi selaku guru dan wakasek bidang kurikulum SMAN 13 Takalar tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu problematika berat yang dihadapi pendidik adalah adanya tuntutan untuk lebih kreatif baik dalam proses pembelajaran maupun dalam mengelola kelas untuk menciptakan suasana yang asik dan menyenangkan.

2). Problematika Peralihan Kurikulum Yang Dialami Sekolah

Hal yang paling umum yang dialami sekolah terkait adanya peralihan kurikulum dan penerapan kurikulum baru yang mengakibatkan perubahan sistem pembelajaran hingga sistem administrasi, adanya perubahan sistem yang diakibatkan oleh peralihan kurikulum menyebabkan banyaknya problem atau masalah yang terjadi, Problem yang dihadapi yaitu tidak semua sekolah siap dalam menghadapi kebebasan program ini dikarenakan minimnya fasilitas, kualitas dan kemampuan dalam pembelajaran kurikulum Merdeka Belajar ini bagi seorang guru. Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Arnawati S.Pd selaku kepala sekolah SMAN 13 Takalar tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu problematika yang dihadapi pihak sekolah dalam menerapkan kurikulum MBKM atau yang lebih dikenal dengan kurikulum Merdeka Belajar ini adalah karena adanya keterbatasan dari segi fasilitas ataupun sarana dan prasarana, serta kualitas dan kemampuan sekolah yang tidak memadai, sehingga hal tersebut akan menjadi problematika apabila kurikulum tersebut diterapkan.

2). Problematika Peralihan Kurikulum Yang Dialami Peserta Didik

Masa peralihan merupakan masa adaptasi terhadap sesuatu yang baru. Pada masa ini akan banyak problem yang akan muncul karena tidak terbiasa dengan hal baru tersebut. Beralihnya kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM menyebabkan tantangan yang muncul tidak hanya dirasakan guru dan lembaga pendidikan, tetapi juga bagi para peserta didik. Kadang kak, kami kesulitan memahami metode mengajarnya guru yang berbeda dari biasanya, sehingga akhirnya kami malah fokus ke cara mengajar gurunya, bukan ke materinya. Dari pemaparan tersebut juga disetujui oleh beberapa teman sekelasnya maupun dari kelas lain seperti, “Iya kak, sayapun merasa demikian, setelah diubah kurikulumnya, berbeda juga cara penilaian guru kak”. Kemudian argument tersebut disetujui oleh teman seangkatannya dari kelas lain. Akhir-akhir ini juga kak, kami lebih banyak belajar diluar ruangan, lebih banyak praktek, awalnya kami menganggap hal tersebut adalah hal yang wajar karena semakin tinggi tingkatan kelasnya maka semakin banyak juga praktek dan belajar diluar kelasnya, tapi ketika kami bertanya pada guru, katanya ini merupakan bagian dari penerapan system pembelajaran dari kurikulum baru

2. Pembahasan Penelitian

Problematika adalah istilah yang merujuk pada serangkaian masalah atau isu yang terkait dengan tema tertentu. Dalam setiap konteks, problematika memerlukan pendekatan multidisiplin untuk memahami akar dan pokok masalah. Problematika dalam pendidikan mencakup isu-isu dan tantangan yang mempengaruhi efektivitas dan kualitas proses pembelajaran. Peralihan kurikulum merupakan proses penggantian kurikulum lama dengan kurikulum baru dalam sistem pendidikan. Proses ini seringkali diperlukan menyesuaikan pendidikan dengan perubahan sosial, teknologi dan kebutuhan pasar kerja. Namun pelestarian ini tidak lepas dari pertahanan yang kompleks. Untuk mengatasi problematika peralihan kurikulum, penting untuk memiliki perencanaan yang matang, pelatihan yang memadai bagi guru, dukungan yang kuat dari pihak berwenang pendidikan, serta komunikasi terbuka dan kolaborasi antara semua pemangku kepentingan pendidikan

a. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 (K13) adalah kurikulum pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa secara menyeluruh, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kurikulum ini bertujuan untuk membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan global dengan menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, penggunaan pendekatan ilmiah, dan penilaian autentik. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi dari kurtilas (kurikulum 2013) di SMAN 13 Takalar dapat dikategorikan berhasil karena berdasarkan pada nilai atau prestasi belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sangat baik, hal tersebut tidak terlepas dari peran guru dalam menyampaikan pembelajaran dikelas. Namun untuk menjawab dan memenuhi berbagai tuntutan zaman, diperlukan adanya pembaharuan. Adanya kurikulum MBKM ini diharapkan dapat menjawab dan memenuhi tuntutan zaman pada era 5.0.

b. Kurikulum MBKM

Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan yang diperkenalkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia untuk mereformasi pendidikan di Indonesia. Program ini memiliki tujuan untuk memberikan kebebasan dan otonomi lebih besar kepada institusi pendidikanserta memastikan pendidikan yang lebih relevandengan kebutuhan industry masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pedoman wawancara yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam memperoleh data atau dokumen yang dibutuhkan, yaitu; fleksibel, kontekstualitas dan partisipasi. Berdasarkan hasil penelitian, pada masa peralihan, implementasi MBKM menghadapi berbagai tantangan dan problematika. Institusi pendidikan harus menyesuaikan kurikulum, yang membutuhkan banyak waktu dan sumber daya. Dukungan infrastruktur yang memadai, termasuk platform digital untuk administrasidan kolaborasi juga sangat penting

c. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Selama masa peralihan kurikulum, pembahasan mengenai hasil belajar pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan perhatian khusus untuk memastikan kesinambungan dan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam disekolah. Berikut beberapa poin penting terkait pembahasan hasil belajar PAI pada masa peralihan kurikulum

- 1). Kesenambungan Dan Relevansi Kurikulum,
- 2). Pelatihan guru dan metode pengajaran,
- 3). Evaluasi dan keterlibatan stakeholder.

Ada tiga aspek dalam penilaian, yang juga menjadi pedoman wawancara, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. (1) Mengelola aspek kognitif selama masa peralihan memerlukan evaluasi yang terstruktur. Penting untuk menggunakan berbagai metode penilaian seperti tes tertulis, tugas proyek dan observasi kelas untuk memahami pemahaman peserta didik tentang materi baru. (2) Pengetahuan afektif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama masa peralihan dari kurikulum 2013 (K13) ke Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sangat penting untuk diperhatikan, dengan mengukur pengetahuan afektif peserta didik menggunakan survey, kuisioner, jurnal reflektif, dan observasi kelas untuk memahami sikap, motivasi dan emosi peserta didik terhadap perubahan. (3) Pengetahuan psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama masa peralihan kurikulum dari K13 ke MBKM sangat penting untuk diperhatikan dan dikelola secara efektif. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan strategi yang tepat, guru dapat membantu peserta didik keterampilan psikomotorik yang relevan dengan pembelajaran agama. Hal ini memastikan bahwa peralihan kurikulum tidak hanya berhasil secara akademis tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan praktis dan keagamaan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik dengan mengadopsi teori dari Benyamin S Bloom. Pendekatan pedagogik berdasarkan taksonomi ini membantu pendidik merancang pengalaman. Peralihan dari Kurikulum 2013 (K13) ke Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) membawa berbagai tantangan dan peluang dalam pendidikan, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Hubungan antara teori pedagogik dan problematika peralihan ini dapat dilihat dari beberapa perspektif seperti, Pendekatan Student-Centered Learning, MBKM menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa lebih aktif dan mandiri. Teori pedagogik konstruktivis seperti yang diusulkan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman dan interaksi sosial, relevan dalam konteks ini. Namun, implementasi pendekatan ini dalam pendidikan agama Islam membutuhkan adaptasi materi dan metode yang sesuai dengan konteks keagamaan dan budaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 13 Takalar dapat dikategorikan sebagai berhasil. Keberhasilan ini didasarkan pada nilai dan prestasi belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menunjukkan hasil yang sangat baik. Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. 2) Hasil penelitian pada masa peralihan, implementasi MBKM menghadapi berbagai tantangan dan problematika. Institusi pendidikan harus menyesuaikan kurikulum, yang membutuhkan banyak waktu dan sumber daya. Dukungan infrastruktur yang memadai, termasuk platform digital untuk administrasi dan kolaborasi juga sangat penting. 3) Masa transisi peralihan kurikulum sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam, sejalan dengan keterangan yang diberikan peserta didik terkait dengan problem yang dihadapinya pada masa transisi ini yakni salah satunya adalah perubahan metode ajar dan system penilaiannya. 4) Dampak dari masa transisi peralihan kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM terhadap hasil belajar peserta didik pada masa peralihan kurikulum ada banyak problematika yang bermunculan yang kemudian mengakibatkan kesulitan dalam pembelajaran, hal tersebut tidak hanya dialami oleh pihak lembaga sekolah dan guru, tetapi juga dialami para peserta didik, karena pada proses pembelajaran berlangsung, tidak hanya guru yang dituntut untuk lebih kreatif tetapi, peserta didik juga dituntut untuk dapat lebih aktif, kreatif dan terampil dalam system pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Suratman, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Hasil Belajar Matematika dan Motivasi Belajar Matematika Siswa, Jurnal Analisa vol 5 no. 1 (2019)
- Fitri Wahyuningsih, Pengaruh media teka teki silang terhadap hasil belajar siswa pada muatan ips kelas V SDN 61 Karara Kota Bima Tahun pelajaran 2021/2022, vol 10 no. 1 (2021)

- Frank Herbert, "Merdeka Belajar Online," Diakses pada Kamis 16 November 2023 pukul 20.00 WIB <https://www.kompasiana.com/syekhmuhammad/5df20d25d541df6ca8471992/merdeka-belajar-ataubelajarmerdeka>
- Hasan Basri, *Kapita Selekta pendidikan* Cetakan 1 Bandung, Pustaka setia. 2017
- Juliantari, Siti. Kurikulum 2013 Untuk siapa? Dilansir dari *Indonesian Corruption Watch*. Thn 2016, diakses pada tanggal 10 November 2023 pukul 00.26
- M. Amin & Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (April 2020): 7, Diakses pada Kamis 16 November 2023 <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>.
- Machali, Imam. Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam* Tahun 2014. Cet 3, h.71 digilib.uin.suka.ac.id
- Miftahul Rahmi Budi. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pai Di Sman 2 Lintau Buo. Universitas Islam Negeri (Uin) Mahmud Yunus Batusangkar. Tahun 2023. h 53
- Muhibin syah, *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Depok Cet. Ke-15 tahun 2017
- Nyoman Dewi Astiti, dkk, *Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA*, *Jurnal Mimbar Ilmu* vol. 26 no. 2 (2021)
- Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013 pasal 4
- Soedijarto dikutip oleh Asmoro, Dwi Wiji dan Ana Fitrotun Nisa. Peningkatan Keterampilan IT Peserta didik dengan Ekstrakurikuler Komputer Di SDN Argosari. pada *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan* Vol 2, No.1, Thun 2020
- Soegiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Alfabeta, Kota Bandung, tahun 2018 h 50
- Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi, *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa*, *Sosiomedika* tahun 2019
- Vhelary, R. setyastanto, A. Maria, dan Wahyu Leksono, *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Sebuah Kajian Literatur*, *Research and Development Journal of Education* tahun 2022 h 185
- William B. Ragam dan Robert S. Flaming dikutip oleh Prof. Dr. H. Dzakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* Cet 1 Tahun 2004, Cet 2 Tahun 2011 dan Cet 3 Tahun 2016 h 6 Diakses pada Minggu, 03 Desember 2023 <https://www.slideshare.net/sadamUNJ/definisi-kurikulum>
- Zuhairini dkk, *Filsafat pendidikan Islam*, Cet. Ke 8 Jakarta : Bumi Aksara

DAFTAR PERIKSA PENYERAHAN

Pastikan item berikut ada:

koresponden pertama harus disertai dengan rincian kontak:

**Beri
tanda
(X)**

• Alamat email	X
• Alamat lengkap (termasuk nama dan nomor jalan (lokasi), kota, kode pos, negara bagian/provinsi, negara)	
• Nomor telepon pribadi	

Semua file yang diperlukan telah diunggah, dan berisi:

• Semua penulis mengirim email	
• Semua keterangan gambar	
• Semua tabel (termasuk judul dan catatan/deskripsi)	
• Referensi ada dalam 10 tahun terakhir (2012-2023), kecuali pada kajian taksonomi dan metode	
• Referensi yang diberikan minimal 15 jurnal ilmiah, dengan nomor DOI	
• Kata-katanya tidak lebih dari 8000 kata	

Pertimbangan lebih lanjut

• Naskah telah “diperiksa ejaan & tata bahasanya” . Lebih baik jika direvisi oleh editor sains profesional atau penutur asli bahasa Inggris	
• Referensi dalam format yang benar untuk jurnal ini	
• Semua referensi yang disebutkan dalam daftar Referensi dikutip dalam teks, dan sebaliknya	
• Semua gambar dalam gambar berwarna dan dalam resolusi tinggi	
• Bagan (grafik dan diagram) dapat diedit	